

**Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Batang****Tomi Andrianto^{1✉}, Ricko Irawan²**Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²**History Article**

Received : 27 August 2020
Accepted : December 2020
Published : December 2020

Keywords

Sport Talent; Sport
Search; Junior High
School

Abstrak

Tujuan penelitian: untuk mengetahui bakat olahraga siswa SMP di Kabupaten Batang tahun pelajaran 2019/2020 dan kesesuaian dengan minat siswa. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMP di Kabupaten Batang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif presentase*. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Tes bakat *sport search* digunakan untuk mengetahui bakat yang dimiliki siswa, (2) Dokumentasi digunakan untuk memperoleh daftar nama siswa dan foto pada saat pelaksanaan tes. Dari hasil analisis data diperoleh sejumlah 19,3% peserta tes memiliki minat sesuai dengan bakatnya dan 80,7% peserta tes memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakatnya. Simpulan yang didapatkan adalah bahwa siswa SMP di Kabupaten Batang memiliki berbagai bakat olahraga, namun sebagian dari potensi tersebut tidak sesuai dengan minat yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil penelitian, hasil kesesuaian minat dan bakat olahraga paling berpotensi pada siswa di Kabupaten Batang ditemukan pada cabang olahraga bola voli. Adapun saran dari peneliti yaitu mengoptimalkan prestasi siswa. Dengan adanya penelitian ini harapannya agar bisa menjadi alternatif untuk proses pemanduan bakat olahraga di Kabupaten Batang dan daerah yang lain.

Abstract

The research objective: to determine the sports talent of junior high school students in Batang Regency for the 2019/2020 academic year and its suitability with student interests. This research approach uses quantitative descriptive methods. The population in this study were junior high school students in Batang Regency. The sampling technique uses purposive sampling. Data analysis in this study using descriptive percentage. The data collection techniques used in this study were (1) the sports search aptitude test was used to determine the talents of students, (2) documentation used to obtain a list of student names and photos during the test. From the results of the data analysis, it was found that 19.3% of the test participants had an interest in accordance with their talents and 80.7% of the test participants had an interest that was not in accordance with their talents. The conclusion is that junior high school students in Batang Regency have various sports talents, but some of this potential does not match the interests of the students. Based on the research results, the results of the suitability of sports interests and talents with the most potential for students in Batang Regency were found in volleyball. The researcher's suggestion is to optimize student achievement. With this research, he hopes that it can be an alternative for the process of scouting sports talent in Batang Regency and other areas.

How To Cite:

Andrianto, T., & Irawan, R., (2020). Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Batang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 432 – 439.

✉ **Corresponding author :**E-mail: tomiandriantojr@gmail.com© 2020 Universitas Negeri Semarang
p-ISSN 2723-6803
e-ISSN-

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan dan berisi perjuangan individu atau perjuangan dengan tim serta berhubungan dengan unsur-unsur alam (Arma Abdoelah, 1981:12). Olahraga tidak hanya terbatas pada kegiatan yang melatih fisik ataupun mental saja melainkan cakupan dari ilmu keolahragaan yang sangat luas dan kompleks serta memiliki banyak bidang. Tujuan utama olahraga adalah sebagai bentuk latihan dalam meningkatkan keterampilan seorang atlet dan mendapatkan prestasi yang maksimal (Sungkowo dan Sri Haryono, 2013:2). Prestasi sukses dihasilkan dari atlet yang memiliki bakat pada cabang olahraga tertentu yang diikuti (Nikanor Asaribab dan Siswantoyo, 2015: 1).

Pembinaan lanjutan yang baik yaitu atlet menjadi juara disebabkan karena adanya penggabungan antara atlet yang berbakat dan program pembinaan yang benar. Awal melakukan pembinaan adalah tersedianya bibit atlet yang berkualitas, tanpa atlet yang berkualitas akan sangat sulit untuk bisa mendapatkan prestasi yang optimal (Zhannisa dan Sugiyanto 2015:119). Atlet yang mampu mencapai prestasi tinggi karena memiliki kemampuan memaksimalkan efisiensi fisik dan mentalnya serta kemampuan teknik dan taktiknya, beradaptasi dengan sistem, metode, dan bentuk latihan yang terorganisasi, direncanakan secara bertahap, objektif, dan berkesinambungan (Muhammad Afif Ucu, 2017:291).

Problematika yang terjadi dan dapat menghambat upaya optimalisasi prestasi dalam cabang olahraga salah satunya yaitu terletak pada sulitnya menemukan atlet-atlet muda yang berbakat. Untuk menentukan bakat siswa tidak didasarkan minat saja, karena minat saja tidak cukup apabila tidak disertai dengan bakat. Peran orangtua adalah pondasi awal bagi seorang anak dalam mendapatkan pengetahuan mengenai olahraga dan menjadi salah satu faktor pendukung dalam upaya pengembangan bakat anak. Sedangkan peran guru olahraga adalah memberikan rangsangan (*stimulus*) yang lebih luas dari sekedar melakukan aktivitas olahraga tetapi juga mengarahkan anak untuk berprestasi di bidang olahraga.

Perkembangan olahraga di daerah Kabupaten Batang masih tergolong rendah dan kurang maksimal. Sehingga prestasi di

bidang olahraganya tidak terlalu cemerlang. Hal ini dilihat dari hasil POPDA tingkat Kabupaten Batang tahun 2019. Kabupaten Batang menduduki peringkat 33 dari 35 daerah di Jawa Tengah dalam POPDA SMP/MTs Jawa Tengah tahun 2019 dengan perolehan 1 medali emas dan 3 medali perunggu yang diselenggarakan di Kota Semarang pada tanggal 18-21 Maret 2019.

Untuk mendapatkan informasi peneliti melakukan observasi awal di SMP yang berada di Kabupaten Batang, SMP tersebut yaitu SMP Negeri 2 Reban, SMP Negeri 1 Tersono, dan SMP Negeri 1 Blado. Berdasarkan hasil observasi dengan guru SMP Negeri 2 Reban didapatkan informasi bahwa pemassalan olahraga dilakukan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa khususnya kepada siswa yang berprestasi pada saat SD. Proses pembibitan dan pembinaan olahraga disekolah dilakukan pada saat ekstrakurikuler sedangkan olahraga wushu memiliki latihan yang sudah terprogram. Program kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada di sekolah diantaranya yaitu wushu, catur, dan bola voli sedangkan untuk prestasi olahraga yang paling menonjol adalah wushu dilihat dari hasil perolehan 2 medali perak dan 6 perunggu dalam ajang Kejurprov Pelajar Jawa Tengah yang digelar di Surakarta dan Kejurprov Pelajar Piala Bupati Magelang V.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Tersono bahwa pemassalan olahraga dilakukan dengan cara melakukan pertandingan antar kelas. Proses pembibitan dan pembinaan olahraga di sekolah dilakukan pada saat ekstrakurikuler. Program kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah diantaranya yaitu bola voli, sepakbola, pencak silat dan cricket sedangkan untuk prestasi olahraga yang paling menonjol adalah bola voli dilihat dari hasil event Popda tingkat Kewedanan Batang Tahun 2017/2018 dengan mendapatkan juara 1 untuk bola voli putra dan juara 1 untuk bola voli putri, dan pada Popda tingkat Kecamatan Tersono Tahun 2019/2020 bola voli putra mendapatkan juara 2 dan bola voli putri mendapatkan juara 3.

Hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Blado bahwa pemassalan olahraga dilakukan dengan cara melihat langsung siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran olahraga di sekolah. Proses pembibitan dan pembinaan olahraga dilakukan pada saat program ekstrakurikuler. Program kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah yaitu sepakbola dan bola voli sedangkan untuk prestasi olahraga yang paling menonjol yaitu

bola voli dilihat dari hasil event Piala Bupati Kabupaten Batang Tahun 2019 dengan mendapatkan juara 1 untuk bola voli putra dan juara 2 untuk bola voli putri.

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Batang belum pernah dilakukan penelitian tentang bakat olahraga. Proses penyeleksian anak untuk mengikuti lomba hanya pada saat pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Proses pembelajaran dengan rentang waktu yang cukup singkat dengan waktu bertanding, hal ini membuat persiapan anak untuk bertanding menjadi kurang. Untuk program ekstrakurikuler hanya menyediakan cabang olahraga yang sudah memasyarakat seperti bola voli, bola basket, pencak silat, sepak bola, bulu tangkis, futsal dan cricket. Hal tersebut tentu kurang mengingat masih banyak cabang olahraga lain yang bisa dikembangkan pada diri anak.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan ilmu dalam olahraga, bakat seseorang dapat diketahui sejak dini dengan lebih mudah dan tepat, salah satunya yaitu dengan tes pemanduan bakat. Cara mengetahui bakat olahraga anak, beberapa tahun ini sudah digunakan program *sport search*. M. Furqon H. & Sapta Kunta (2008:75) menyatakan bahwa *sport search* merupakan suatu model identifikasi bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan untuk membantu anak (yang berusia antara 11-15 tahun), menemukan potensi bakat anak dalam berolahraga yang sesuai dengan karakteristik dan potensi anak tersebut. *Sport search* digunakan untuk mengidentifikasi bakat dan keterampilan olahraga yang dimilikinya. Tes tersebut diantaranya yaitu: 1) pengukuran tinggi badan, 2) tinggi duduk, 3) berat badan, 4) rentang kedua lengan, 5) lempar tangkap bola tenis, 6) lempar bola basket, 7) loncat tegak, 8) lari kelincuhan, 9) lari cepat 40 meter, dan 10) lari multistap. Kemudian kesepuluh hasil tes tersebut diolah dan dicocokkan dengan norma penilaian yang sudah ada yang akan memunculkan hasil berupa bakat yang dimiliki oleh anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mempunyai keinginan untuk mengadakan penelitian yang disusun guna mengarahkan bakat dan minat siswa. Karena bentuk kegiatan penelitian ini mengenai penelusuran minat dan bakat olahraga, maka metode *sport search* sebagai program pembinaan olahraga prestasi yang ada di sekolah-sekolah yang disesuaikan dengan karakter, minat, dan bakat yang dimiliki anak.

Penulis berharap dengan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi guru pendidikan jasmani dan orangtua siswa dalam melihat potensi, minat, dan bakat yang dimiliki oleh anak. Selain itu juga sebagai sarana informasi dalam usaha meningkatkan pembinaan olahraga sejak dini kepada sekolah-sekolah dan pemerintah Kabupaten Batang, maka dengan ini peneliti akan melakukan penelitian pada siswa SMP di Kabupaten Batang dengan mengangkat judul "Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Batang Tahun 2019/2020".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey test* dengan analisis deskriptif kuantitatif dengan tujuan agar memperoleh data berupa angka-angka sehingga data yang didapatkan mudah dipahami. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bertujuan agar hasil yang didapatkan lebih bersifat obyektif dan bebas nilai. Desain penelitian ini adalah *one-shot* model.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 2010:173). Dalam penelitian ini sebagai populasi adalah semua siswa di lima sekolah di Kabupaten Batang yakni SMP Negeri 3 Gringsing, SMP Negeri 2 Bawang, SMP Negeri 2 Reban, SMP Negeri 1 Tersono, dan SMP Negeri 1 Blado. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2016:124). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Batang sejumlah 25.422 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 161 siswa dengan 26 siswa tidak dapat hadir.

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemanduan bakat *sport search* dan dokumentasi. Variabel dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah pertama di Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2019/2020 menjadi variabel terikat dan 10 komponen tes yang terdiri dari: 1) Tinggi badan, 2) Tinggi duduk, 3) Berat badan, 4) Rentang tangan, 5) Lempar tangkap bola tenis, 6) Lempar bola basket, 7) Loncat tegak,

8) Kelincahan lari, 9) Lari cepat 40 meter, 10) Lari Multitahap yang menjadi variabel bebas.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen pemanduan bakat *sport search* yang terdiri dari 10 butir tes yakni (1) Tinggi badan (2)Tinggi duduk (3) Berat badan (4) Rentang lengan (5) Lempat tangkap bola tenis (6) Lempat bola basket (7) Loncat tegak (8) Lari kelincahan (9) Lari 40 meter, dan (10) Lari multitahap (Tommy Soenyoto, 2017:11). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan statistik menggunakan perhitungan software *sport search* hanya dengan memaskukan data dari kesepuluh tes diatas keudian menggunakan analisis deskriptif presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelusuran bakat olahraga anak usia dini di sekolah menengah pertama Kabupaten Batang dapat diketahui dengan dilakukannya tes *sport search* yang meliputi 10 butir tes yaitu tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, lempat tangkap bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari cepat 40 meter dan lari multitahap. Adapun data identifikasi bakat olahraga siswa SMP di Kabupaten Batang yang disajikan dalam tabel keberbakatan kelompok cabang olahraga atletik, beladiri, individu, raket, tim, air dan *top ranking*.

Kelompok Cabang Olahraga Atletik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data siswa yang memiliki keberbakatan pada kelompok cabang olahraga atletik. Sejumlah 131 siswa atau 97% peserta tes berbakat pada nomor lompat tinggi, 2 siswa atau 1,5% peserta tes berbakat pada nomor lompat jangkit, 1 siswa atau 0,75% peserta tes berbakat pada nomor lempat lembing, dan 1 siswa atau 0,75% peserta tes berbakat pada nomor lari jarak jauh.

Tabel 1 Data Siswa Berdasarkan Kelompok Cabang Olahraga Atletik

Bakat olahraga	Frekuensi	Presentase
Lompat Tinggi	131	97%
Lompat Jangkit	2	1,5%
Lempat Lembing	1	0,75%
Lari Jarak Jauh	1	0,75%
Jumlah	135	100%

Kelompok Cabang Olahraga Beladiri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data siswa yang memiliki

keberbakatan pada kelompok cabang olahraga beladiri. Sejumlah 109 siswa atau 80,8% peserta tes berbakat pada cabang olahraga Taekwondo, 20 siswa atau 14,8% peserta tes berbakat pada cabang olahraga Judo, 3 siswa atau 2,2% peserta tes berbakat pada cabang olahraga Anggar, 2 siswa atau 1,5% peserta tes berbakat pada cabang olahraga Karate, dan 1 siswa atau 0,7% peserta tes berbakat pada cabang olahraga tinju.

Tabel 2 Data Siswa Berdasarkan Keberbakatan Cabang Olahraga Beladiri

Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
Anggar	3	2,2%
Judo	20	14,8%
Karate	2	1,5%
Taekwondo	109	80,8%
Tinju	1	0,7%
Jumlah	135	100%

Kelompok Cabang Olahraga Individu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data siswa yang memiliki keberbakatan pada kelompok cabang olahraga individu. Sejumlah 64 atau 47,4% peserta tes berbakat pada cabang olahraga senam, 54 siswa atau 40% peserta tes berbakat pada cabang olahraga panahan, 11 siswa atau 8,1% peserta tes berbakat pada cabang olahraga angkat berat, 4 atau 3% peserta tes berbakat pada cabang olahraga *trampoline* dan 2 atau 1,5% peserta tes berbakat pada cabang olahraga balap sepeda.

Tabel 3. Data Siswa Berdasarkan Kelompok Cabang Olahraga Individu

Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
Angkat Berat	11	8,1%
Balap Sepeda	2	1,5%
Panahan	54	40%
Senam	64	47,4%
Trampolin	4	3%
Jumlah	135	100%

Kelompok Cabang Olahraga Raket/Stik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data siswa yang memiliki keberbakatan pada kelompok cabang olahraga yang menggunakan raket/stik. Sejumlah 15 atau 11,1% peserta tes berbakat pada cabang olahraga bulutangkis, 39 atau 28,9% peserta tes berbakat pada cabang olahraga cricket, 9 atau 6,7% peserta tes berbakat pada cabang olahraga tennis, dan 72 atau 53,3% peserta tes berbakat pada cabang olahraga tenis meja.

Tabel 4. Data Siswa Berdasarkan Cabang Olahraga Yang Menggunakan Raket/Stik

No.	Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
1.	Bulutangkis	15	11,1%
2.	Cricket	39	28,9%
3.	Tennis	9	6,7
4.	Tenis Meja	72	53,3%
	Jumlah	135	100%

Kelompok Cabang Olahraga Tim/Regu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data siswa yang memiliki keberbakatan pada kelompok cabang olahraga tim/regu. Sejumlah 2 atau 2,2% peserta tes berbakat pada cabang olahraga bola basket, 65 atau 48,1% peserta tes berbakat pada cabang olahraga bola tangan, 59 atau 43,7% peserta tes berbakat pada cabang olahraga bola voli, 4 atau 3% peserta tes berbakat pada cabang olahraga futsal, dan 4 atau 3% peserta tes berbakat pada cabang olahraga sepakbola.

Tabel 5. Data Siswa Berdasarkan Cabang Olahraga Tim/Regu

Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
Bola Basket	3	2,2%
Bola Tangan	65	48,1%
Bola Voli	59	43,7%
Futsal	4	3%
Sepakbola	4	3%
Jumlah	135	100%

Kelompok Cabang Olahraga Air

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data siswa yang memiliki keberbakatan pada kelompok cabang olahraga air. Sejumlah 1 atau 0,7% peserta tes berbakat pada cabang olahraga dayung, 3 atau 2,2% peserta tes berbakat pada cabang olahraga polo air, dan 131 atau 97,1% peserta tes berbakat pada cabang olahraga Selam.

Tabel 6. Data Siswa Berdasarkan Keberbakatan Cabang Olahraga Air

Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
Dayung	1	0,7%
Polo Air	3	2,2%
Selam	131	97,1%
Jumlah	135	100%

Keberbakatan Olahraga Siswa Berdasarkan Top Ranking

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data siswa yang memiliki keberbakatan olahraga berdasarkan *top 10 ranking* (rangking terbaik). Sejumlah 3 siswa

atau 2,2% peserta tes berbakat pada cabang olahraga angkat berat, 5 siswa atau 3,7% peserta tes berbakat pada cabang olahraga cricket, 1 siswa atau 0,7% peserta tes berbakat pada cabang olahraga lompat jangkit, 60 siswa atau 44,5% peserta tes berbakat pada cabang olahraga lompat tinggi, 1 siswa atau 0,7% peserta tes berbakat pada cabang olahraga panahan, dan 65 siswa atau 48,2% peserta tes berbakat pada cabang olahraga selam.

Tabel 7. Data Siswa Berdasarkan *top ranking* keberbakatan cabang olahraga

Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
Angkat Berat	3	2,2%
Cricket	5	3,7%
Lompat Jangkit	1	0,7%
Lompat Tinggi	60	44,5%
Panahan	1	0,7%
Selam	65	48,2%
Jumlah	135	100%

Kesesuaian Antara Minat dan Bakat Olahraga

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan siswa yang minatnya sesuai dan tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki. Sejumlah 26 siswa atau 19,3% peserta tes minat dan bakatnya sesuai dan sejumlah 109 siswa atau 80,7% peserta tes minat dan bakatnya tidak sesuai.

Tabel 8. Data Siswa Berdasarkan Kesesuaian Minat dan Bakat

Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
Sesuai	26	19,3%
Tidak Sesuai	109	80,7%
Jumlah	135	100%

Minat Olahraga Sesuai Bakat

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 26 siswa yang minat dan bakatnya sesuai yang terdiri dari: 16 siswa atau 11,85% peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga bola voli, 4 siswa atau 2,96% peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga bulutangkis, 2 siswa atau 1,48% peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga sepak bola, 1 siswa atau 0,7% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga tenis meja, 1 siswa atau 0,7% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga balap sepeda, 1 siswa atau 0,7% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga senam. 1 siswa atau 0,7% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga kasti.

Tabel 9. Data Siswa Berdasarkan Minat Olahraga Yang Sesuai Dengan Bakat

Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
Bola Voli	16	12%
Bulutangkis	4	3%
Sepakbola	2	1,5%
Tenis Meja	1	0,7%
Balap Sepeda	1	0,7%
Senam	1	0,7%
Kasti	1	0,7%
Jumlah	26	19,3%

Minat Olahraga Tidak Sesuai Bakat

Berdasarkan hasil penelitian di temukan 109 siswa yang minat dan bakatnya tidak sesuai yang terdiri dari : 22 siswa atau 16,3% peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga bola voli, 3 siswa atau 2,2% peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga bola basket, 47 siswa atau 34,8% peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga sepakbola, 10 siswa atau 7,4% memiliki minat pada cabang olahraga renang, 1 siswa atau 0,7% peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga pencak silat, 21 siswa atau 15,6% peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga bulutangkis, 2 siswa atau 1,5% peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga sepak takraw, 1 siswa atau 0,6% peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga tenis meja, 2 siswa atau 1,5% siswa memiliki minat pada cabang olahraga kasti.

Tabel 10. Data Siswa Berdasarkan Minat Olahraga Yang Tidak Sesuai Dengan Bakat

Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
Bola Voli	22	16,3%
Bola Basket	3	2,2%
Sepakbola	47	34,8%
Renang	10	7,4%
Pencak Silat	1	0,7%
Bulutangkis	21	15,6%
Sepak Takraw	2	1,5%
Tenis Meja	1	0,7%
Kasti	2	1,5%
Jumlah	109	80,7%

Olahraga Pendidikan merupakan jalur utama sebagai dasar dan proses awal dari sebuah pembinaan, secara langsung pada pengembangan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Sistem pembinaan olahraga nasional mencakup pemasaran, pembinaan prestasi hingga mencapai prestasi puncak. Tujuan identifikasi bakat adalah pemilihan calon atlet terbaik yang mungkin dengan tujuan memaksimalkan potensi

mereka secara sistematis Breitbach, Tug & Simon (2014:10). Penelitian dalam identifikasi bakat dari atlet dalam ilmu olahraga telah minat khusus selama sekitar 15 tahun terakhir Cobley, dkk (2012:1-10) & William & Reilly (2000:657-667).

Minat dan bakat olahraga merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk mengidentifikasi cabang olahraga yang ditekuni. Minat olahraga adalah kecenderungan individu dalam memilih cabang olahraga berdasarkan keinginannya yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai tujuan. Bakat memungkinkan individu untuk mencapai prestasi olahraga dalam bidang tertentu. Berdasarkan bakat yang ada, hal ini masih diperlukan suatu pembinaan yang lebih lanjut untuk mencapai prestasi yang optimal di kemudian hari.

Identifikasi bakat adalah suatu proses untuk memandu, membimbing, melihat, dan mencari bakat yang dimiliki oleh siswa untuk dikembangkan dan dilatih agar dapat meraih prestasi (Sukendro & Mursyid Ihsan, 2018). Identifikasi bakat pada anak usia dini sangat penting dilakukan dan besar sekali manfaatnya bagi perkembangan olahraga di masa yang akan datang. Untuk dapat melakukan identifikasi bakat yang berhasil diperlukan berbagai pengetahuan antara lain mengenai hakikat prestasi setiap cabang olahraga, faktor yang mempengaruhi prestasi, dan pengetahuan tentang penelitian olahraga (Bramantha, 2016).

Sport search adalah suatu pendekatan yang unik dan inovatif untuk membantu anak (yang berusia 11-15 tahun) agar dapat membuat keputusan yang didasari pada informasi mengenai olahraga, tidak hanya menarik tetapi sesuai dengan anak (Hidayatullah M.F. & Doewes M., 1999:1). Pemanduan bakat menggunakan metode *sport search* digunakan sebagai bentuk gambaran umum atau merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi bakat seorang anak. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah perhitungan statistik menggunakan perhitungan *software sports search* yang merupakan salah satu diantara beberapa program yang dikembangkan oleh *The Australian Sports Commision* sebagai bagian dari AUSSIE SPORT. Metode ini juga merupakan metode yang diadopsi oleh KONI (Hadi, 2019:122). Tes tersebut dipilih untuk mengikuti suatu rentangan luas dari ciri-ciri fisik, fisiologis, dan keterampilan motorik di kalangan siswa sekolah menengah (Sukendro & Mursyid Ihsan, 2018).

Berdasarkan hasil dari tes identifikasi bakat dengan metode *sport search*, menunjukkan bahwa cabang olahraga atletik sebagian besar siswa memiliki bakat pada nomor lompat tinggi, sejumlah 131 siswa atau 97% peserta tes. Pada kelompok cabang olahraga beladiri, sebagian besar memiliki bakat pada cabang olahraga taekwondo, sejumlah 109 siswa atau 80,8% peserta tes. Pada kelompok cabang olahraga individu, sebagian besar memiliki bakat pada cabang olahraga senam, sejumlah 64 siswa atau 47,4% peserta tes. Pada kelompok cabang olahraga raket/stik, sebagian besar memiliki bakat pada cabang olahraga tenis meja, sejumlah 72 siswa atau 53,3% peserta tes. Pada kelompok cabang olahraga tim/regu, sebagian besar memiliki bakat pada cabang olahraga bola tangan, sejumlah 59 siswa atau 43,7% peserta tes. Pada kelompok cabang olahraga air, sebagian besar memiliki bakat pada cabang olahraga selam, sejumlah 131 siswa atau 97,1% peserta tes. Berdasarkan keberbakatan siswa pada kelompok cabang olahraga, terdapat pula hasil berdasarkan *top 10 ranking* dari bakat siswa yang sebagian besar memiliki bakat pada cabang olahraga selam yaitu sejumlah 65 siswa atau 48,2% peserta tes, dan terbesar kedua adalah cabang olahraga atletik pada nomor lompat tinggi yaitu sejumlah 60 siswa atau 44,5% peserta tes.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan kesesuaian antara minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Dari total 135 siswa yang menjadi peserta tes, sejumlah 26 siswa atau 19,3% peserta tes memiliki bakat yang sesuai dengan minatnya dan 109 siswa atau 80,7% peserta tes memiliki bakat yang tidak sesuai dengan minatnya. Siswa yang memiliki bakat sesuai dengan minat dapat dijabarkan sebagai berikut: 16 siswa atau 11,85% peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga bola voli, 4 siswa atau 2,96% peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga bulutangkis, 2 siswa atau 1,48% peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga sepak bola, 1 siswa atau 0,7% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga tenis meja, 1 siswa atau 0,7% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga balap sepeda, 1 siswa atau 0,7% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga senam. 1 siswa atau 0,7% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga kasti.

Hasil analisis penelitian yang dilakukan, menggambarkan bahwa siswa SMP

di Kabupaten Batang berbakat atau memiliki potensi dalam berbagai cabang olahraga berdasarkan hasil tes pemanduan bakat *sport search* yang diwakili oleh SMP Negeri 3 Gringsing, SMP Negeri 2 Bawang, SMP Negeri 2 Reban, SMP Negeri 1 Tersono, dan SMP Negeri 1 Blado. Terkait dengan hasil tes pemanduan bakat *sport search* menghasilkan beberapa cabang olahraga seperti: atletik (lompat tinggi, lompat jangkit, lompat lembing, dan lari jarak jauh), beladiri (anggar, judo karate, taekwondo, dan tinju), individu (angkat berat, balap sepeda, panahan, senam, dan trampolin), olahraga menggunakan raket/stik (bulutangkis, cricket, tennis, dan tenis meja), olahraga tim/ regu (bola basket, bola tangan, bola voli, futsal, dan sepakbola), dan olahraga air (dayung, polo air, dan selam).

Berdasarkan hasil tersebut, tidak menutup kemungkinan cabang olahraga lain dapat dikembangkan pula di kabupaten tersebut. Dalam hal ini para guru penjasorkes dan dinas/lembaga agar lebih menggiatkan pembinaan dan pengembangan bakat olahraga sehingga potensi yang dimiliki siswa. Kematangan bertanding seorang anak tersebut dapat dibina melalui tahapan-tahapan dalam proses latihan yaitu latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik, serta kematangan psikis (Djoko Pekik Irianto, 2002:65). Apabila mekanisme pembinaan dilakukan dengan baik maka anak yang memiliki bakat akan mendapat kesempatan besar untuk mencapai prestasi olahraga. Untuk mencapai keberhasilan pencapaian prestasi dalam olahraga, ditentukan penjenjangan latihan sesuai dengan tingkat usia anak. (Isfani *et al.*, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan dari analisis data hasil penelitian mengenai penelusuran minat dan bakat olahraga siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2019/2020, penulis menyimpulkan bahwa keberbakatan siswa dikelompokkan berdasarkan kategori cabang olahraga antara lain: atletik, beladiri, individu, raket/stik, tim, air, dan *top ranking*. Siswa SMP di Kabupaten Batang memiliki bakat olahraga sesuai dengan perhitungan pada tes yang dilakukan menggunakan sepuluh tes yang kemudian dihitung menggunakan aplikasi *sport search*.

Setelah dilakukannya tes dan perhitungan serta pengamatan maka dapat disimpulkan dari tes yang dilakukan bahwa terdapat bakat-

bakat yang dimiliki siswa SMP di Kabupaten Batang tahun pelajaran 2019/2020 pada usia 11 sampai dengan 15 tahun, yakni: siswa yang memiliki keberbakatan pada kelompok cabang olahraga atletik berbakat pada nomor lari jarak jauh, lempar lembing, lompat jangkit, dan lompat tinggi; keberbakatan pada kelompok cabang olahraga beladiri berbakat pada cabang olahraga anggar, judo, karate, taekwondo, dan tinju; kelompok cabang olahraga individu. Diperoleh data siswa yang memiliki keberbakatan pada kelompok cabang olahraga individu berbakat pada cabang olahraga angkat berat, balap sepeda, senam, dan trampoline; keberbakatan pada kelompok cabang olahraga yang menggunakan raket/stik berbakat pada cabang olahraga bulutangkis, cricket, tennis, dan tenis meja; pada cabang olahraga tim/regu berbakat pada cabang olahraga bola basket, bola tangan, bola voli, futsal, dan sepakbola; keberbakatan pada kelompok cabang olahraga air berbakat pada cabang olahraga dayung, polo air, dan selam; pada *top ranking* terdapat kecabangan olahraga memperoleh hasil data siswa yang memiliki keberbakatan olahraga berdasarkan ranking terbaik berbakat pada cabang olahraga angkat berat, cricket, lompat jangkit, lompat tinggi, panahan, dan selam.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan siswa yang minatnya sesuai dan tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki. Sejumlah 26 siswa atau 19,3% peserta tes minat dan bakatnya sesuai dan sejumlah 109 siswa atau 80,7% peserta tes minat dan bakatnya tidak sesuai.

REFERENSI

- Abdoelah, Arma. 1981. *Olahraga untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: PT. Sastra Husada.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asaribab, Nikanor dan Siswantoyo. 2015. Identifikasi Bakat Olahraga Panahan pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Manokwari. *Jurnal Keolahragaan*, 3 (1): 39-55.
- Bramantha, Heldie. 2016. Identifikasi Bakat Olahraga dengan Menggunakan Metode Sport Search pada Siswa Putra Kelas V SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo. *Jurnal Penelitian*, 1 (1) :30-35.
- Breitbach, S., Tug, S., & Simon, P. 2014. Conventional and Genetic Talent Identification in Sports: Will Recent Developments Trace Talent? *Sports Medicine*, 44 (11), 1489–1503.
- Hidayatullah, M. Furqon dan Sapta Kunta. 2008. *Olahraga Usia Dini dan Pemanduan Bakat*. Jakarta: Kementrian Pemuda dan Olahraga.
- Irianto, Djoko Pekik. 2002. *Dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Isfani, Tia dan Eri Pratiknyo D. 2013. Potensi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Kerangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 2 (2): 35-38.
- Saputro, Nugroho Ady. 2014. Minat dan Motivasi Kegemaran Olahraga terhadap Hasil Tes Pemanduan Bakat Sport Search. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 3 (10): 1317-1321.
- Soenyoto, Tommy. 2017. *Pemanduan dan Pengembangan Bakat Olahraga*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung PT Alfabet.
- Sukendro & Mursyid Ihsan. 2018. Identifikasi Bakat Cabang Olahraga dengan Metode Sport Search pada Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 16 Kota Jambi. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 14 (1): 46-63.
- Sungkowo & Sri Haryono. 2013. Minat dan Bakat Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3 (1): 106-113.
- Williams, A.M. & Reilly, T. 2000. Talent Identification and Development in Soccer. *Journal of Sports Sciences*, 18: 657-667.
- Zhannisa dan Sugiyanto. 2015. Model Tes Fisik Pencarian Bakat Olahraga Bulutangkis Usia di Bawah 11 Tahun di DIY. *Jurnal Keolahragaan*, 3 (1): 117-126.